

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
1. Daftar Isi .....	1
2. Peer review .....	2
3. Indeks jurnal .....	6
4. Home Jurnal .....	15
5. Editor .....	16
6. Table of Contents .....	17
7. Bukti Peserta Minimal 2 Negara .....	18
8. Turnitin .....	23

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : **The Importance of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis and Treatment Procedures in Dental Practice**  
 Nama semua penulis : Nur Khamilatusy Sholekhah, Chriswardani Suryawati, Henry Setyawan, **Mohammad Zen Rahfiludin**  
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi / Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

**Status Jurnal:**

- Nama Jurnal : **Odonto Dental Journal**
- Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Volume 8/No. 2 / pp. 32-42
- Edisi (bulan, tahun) : Desember 2021
- ISSN : P-ISSN: 2354-5992, E-ISSN: 2460-4119
- DOI : <http://dx.doi.org/10.30659/odj.8.2.32-42>
- Alamat WEB Jurnal : <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/15723>
- Terindex di : Sinta 2 SK No. 200/M/KPT/2020

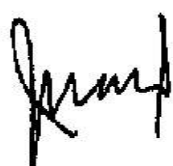
**Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)**

- Jurnal Internasional  Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor
- Jurnal internasional bereputasi,
- Jurnal Internasional
- Jurnal Nasional  Jurnal Nasional Terakreditasi
- Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Berbahasa Inggris Terakreditasi Peringkat 3 atau 4
- Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4
- Jurnal Nasional

Hasil Penilaian *Peer Review* :

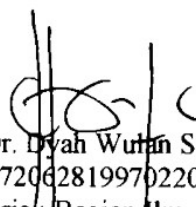
Komponen Yang Dinilai	Nilai Reviewer		Nilai Rata-rata/Nilai Akhir yang diperoleh
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi jurnal (10%)	2,5	2,5	2,5
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	7,5	7	7,25
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	7	7	7
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	7,5	7	7,25
<b>Total = (100%)</b>	<b>24,5</b>	<b>23,5</b>	<b>24</b>
<b>Nilai pengusul = 40% x 24 = 9,6 / 3 = 3,2</b>			

Reviewer 1



Prof. Dr. Sri Sumarmi, S.KM., M.Si  
 NIP 196806251992932002  
 Unit kerja: FKM Universitas Airlangga

Reviewer 2



Prof. Dr. Dyah Wulan S.R. Wardani, SKM., M.Kes.  
 NIP 197206281997022001  
 Unit kerja: Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas/Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : **The Importance of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis and Treatment Procedures in Dental Practice**  
 Nama semua penulis : Nur Khamilatusy Sholehah, Chriswardani Suryawati, Henry Setyawan, **Mohammad Zen Rahfiludin**  
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi/ Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

**Status Jurnal:**

• Nama Jurnal : **Odonto Dental Journal**  
 • Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Volume 8/No. 2 / pp. 32-42  
 • Edisi (bulan, tahun) : Desember 2021  
 • ISSN : P-ISSN: 2354-5992, E-ISSN: 2460-4119  
 • DOI : <http://dx.doi.org/10.30659/odj.8.2.32-42>  
 • Alamat WEB Jurnal : <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/15723>  
 • Terindex di : Sinta 2 SK No. 200/M/KPT/2020

**Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)**

• Jurnal Internasional  Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor  
 Jurnal internasional bereputasi,  
 Jurnal Internasional  
 • Jurnal Nasional  Jurnal Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Berbahasa Inggris Terakreditasi Peringkat 3 atau 4  
 Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4  
 Jurnal Nasional

**Hasil Penilaian Peer Review:**

No	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Artikel Jurnal Nasional	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2,5	2,5
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	7,5	7,5
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	7,5	7
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	7,5	7,5
	Nilai Total	<b>25</b>	<b>24,5</b>
	<b>Nilai yang didapat pengusul: <math>40\% \times 24,5 = 9,8 / 3 = 3,266</math></b>		

**Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer**

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Unsur artikel ini sudah memenuhi panduan dari jurnal yang dituju
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Pembahasan cukup baik, database terkomputerisas dari data internasional dan nasional yaitu Science Direct, ProQuest, Google Scholar dan Pubmed dengan mengambil 14 artikel sebagai materi studi literatur.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Penelitian ini merupakan penelitian Literature Review. Artikel yang digunakan cukup uptodate yaitu 2016-2021 dan dapat diaskes full text. Teknik penyaringan data cukup jelas.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Jurnal sudah terakreditasi sinta 2

Surabaya, 2021  
Reviewer 1



Prof. Dr. Sri Sumarmi, S.KM., M.Si  
 NIP 196806251992932002  
 Unit kerja: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH: JURNAL ILMIAH**

Judul Artikel Ilmiah : **The Importance of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis and Treatment Procedures in Dental Practice**  
 Nama semua penulis : Nur Khamilatusy Sholekhah, Chriswardani Suryawati, Henry Setyawan, **Mohammad Zen Rahfiludin**  
 Status Pengusul (coret yg tidak perlu) : ~~Penulis Utama/ Penulis Utama & Korespondensi/ Penulis Korespondensi/ Penulis Anggota~~

**Status Jurnal:**

• Nama Jurnal : **Odonto Dental Journal**  
 • Tahun terbit/Vol/No/halaman : 2021/Volume 8/No. 2 / pp. 32-42  
 • Edisi (bulan, tahun) : Desember 2021  
 • ISSN : P-ISSN: 2354-5992, E-ISSN: 2460-4119  
 • DOI : <http://dx.doi.org/10.30659/odj.8.2.32-42>  
 • Alamat WEB Jurnal : <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/odj/article/view/15723>  
 • Terindex di : Sinta 2 SK No. 200/M/KPT/2020

**Kategori Publikasi (beri tanda V yang sesuai)**

• Jurnal Internasional  Jurnal internasional bereputasi & memiliki impact factor  
 Jurnal internasional bereputasi,  
 Jurnal Internasional  
 • Jurnal Nasional  Jurnal Nasional Terakreditasi  
 Jurnal Nasional berbahasa Inggris Terindeks CABI atau Copernicus, atau Berbahasa Inggris Terkreditasi Peringkat 3 atau 4  
 Jurnal Nasional berbahasa Indonesia Terakreditasi peringkat 3 atau 4  
 Jurnal Nasional

**Hasil Penilaian Peer Review:**

No	Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Artikel Jurnal Nasional	Nilai yang didapat artikel
a	Kelengkapan unsur isi artikel (10 %)	2,5	2,5
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan (30 %)	7,5	7
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30 %)	7,5	7
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal (30%)	7,5	7
	Nilai Total	<b>25</b>	<b>23,5</b>
	<b>Nilai yang didapat pengusul: <math>40\% \times 23,5 = 9,4 / 3 = 3,133</math></b>		

**Catatan Penilaian artikel oleh Reviewer**

a	Kelengkapan unsur isi artikel	Isi artikel ini sudah memenuhi panduan dari jurnal yang dituju yaitu jurnal Odonto Dental Journal. Terdapat judul, abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, diskusi, kesimpulan, ucapan terima kasih dan daftar pustaka.
b	Ruang lingkup & kedalaman pembahasan	Pembahasan sudah cukup baik. Topik yang diangkat merupakan masalah yang baik untuk dikaji sebagai bentuk upaya pencegahan, sesuai dengan bidang ilmu kesehatan masyarakat (preventif). Topik yang diangkat mengenai pentingnya control infeksi melalui skrining analisis masalah infeksi dan prosedur perawatan gigi. Referensi yang digunakan cukup banyak yaitu 45 referensi. Artikel yang disaring sebagai bahan review adalah 14 artikel yang terbit tahun 2016-2021. Basis data dari internasional dan nasional.
c	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi	Metode sudah sesuai. Artikel disaring sesuai dengan kriteria inklusi yang dibuat peneliti. Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dibuat ringkasan untuk memperjelas analisis abstrak dan dianalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Artikel disaring melalui 2 filter pertama penyaringan dilakukan oleh penulis pertama melalui judul dan abstrak. kedua, dilakukan penyaringan ulang hingga tuntas

		artikel dan disetujui oleh penulis kedua. Alur penelitian jelas, mulai dari identifikasi, skimming, eligibility, included.
d	Kelengkapan unsur dan kualitas jurnal	Diterbitkan pada jurnal yang telah terakreditasi sinta 2 dan masih berlaku pada saat artikel terbit.

Lampung,  
Reviewer 2

2021



Prof. Dr. Dyah Wulan S.R. Wardani, SKM., M.Kes.  
NIP 197206281997022001  
Unit kerja: Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas/Ilmu  
Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas  
Lampung



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI/BADAN RISET  
DAN INOVASI NASIONAL  
**DEPUTI BIDANG PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN**  
Gedung B.J.Habibie Lantai 19 – 20, Jalan M.H. Thamrin No. 8, Jakarta 10340  
Telepon 021-3162222 Ext. 9702, 9782, 9707; Faksimile 021-3101728

---

Nomor : B/1796/E5.2/KI.02.00/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Pemberitahuan Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah  
Periode III Tahun 2020**

Jakarta, 30 Desember 2020

Kepada Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi
2. Koordinator LL Dikti I s.d. XIV
3. Ketua Himpunan Profesi
4. Pengelola Jurnal Ilmiah  
di seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020 dan telah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 200/M/KPT/2020, tanggal 23 Desember 2020, dengan hormat bersama ini kami sampaikan hasil akreditasi sebagaimana terlampir. Adapun ketentuan penerbitan sertifikat akreditasi sebagai berikut:

1. Bagi usulan akreditasi baru maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
2. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi naik peringkat maka sertifikat akreditasi akan diterbitkan dan diberikan kepada pengelola jurnal.
3. Bagi usulan akreditasi ulang yang hasil akreditasi peringkatnya tetap dan telah memiliki sertifikat yang masih berlaku masa akreditasi, maka sertifikat baru tidak akan diterbitkan, dan sertifikat sebelumnya dapat digunakan sampai berakhir masa berlaku.
4. Bagi pengelola yang sudah terakreditasi dan namanya tercantum dalam SK sebelumnya serta belum memiliki sertifikat dapat meminta sertifikat terdahulu.
5. Penerbitan sertifikat dilakukan secara bertahap paling cepat 2 minggu setelah pengumuman ini dan dilakukan pemutakhiran data di laman : <http://sinta.ristekbrin.go.id/journals>, penyerahan sertifikat dilakukan secara bertahap dapat diunduh langsung melalui akun pengusul di laman: <http://arjuna.ristekbrin.go.id/> mulai tanggal 07 Februari 2021.
6. Mengingat terdapat lebih dari 2.000 (dua ribu) usulan jurnal pada periode 3 tahun 2020, bagi jurnal yang telah lolos evaluasi administrasi namun belum berkesempatan untuk dinilai, maka akan dilakukan penilaian akreditasi dan menjadi prioritas utama pada periode berikutnya di tahun 2021.
7. Bagi usulan baru dan jurnal dengan masa berlaku habis sertifikat pada tahun 2021 yang tidak lolos evaluasi administrasi, maka dapat melakukan pengajuan usulan akreditasi kembali pada periode berikutnya tahun 2021, untuk tanggal dan waktunya menunggu pengumuman resmi di laman : <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>.
8. Bagi jurnal yang masa berlaku sertifikat diatas tahun 2021, maka dapat mengusulkan akreditasi kembali 1 (satu) tahun sebelum habis masa berlaku sertifikat.

Demikian pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual

Prof. Dr. Heri Hermansyah, S.T., M.Eng  
NIP. 197601181999031002

Tembusan :  
Plt. Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan



**SALINAN**

**MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 200/M/KPT/2020

TENTANG  
PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE III  
TAHUN 2020

MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pembinaan terhadap penyelenggaraan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk meningkatkan relevansi, kuantitas, dan kualitas publikasi ilmiah ilmuwan Indonesia guna mendukung daya saing bangsa diperlukan peringkat akreditasi jurnal ilmiah;
- c. bahwa tim Akreditasi Jurnal Ilmiah Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional pada tanggal 18 Desember 2020 telah menetapkan hasil akreditasi jurnal ilmiah periode III tahun 2020;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020;

Mengingat ...



- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
5. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2020 tentang Kementerian Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 89);
6. Keputusan Presiden Nomor 113/P Tahun 2019 tentang Pembentukan Kementerian Negara dan Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Maju Periode Tahun 2019-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL TENTANG PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE III TAHUN 2020.

KESATU : Menetapkan Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri/Kepala Badan ini.

KEDUA ...

- KEDUA : Akreditasi Jurnal Ilmiah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku selama 5 (lima) tahun mulai dari nomor dan tahun sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan Menteri/Kepala Badan ini.
- KETIGA : Setiap jurnal ilmiah wajib mencantumkan masa berlaku akreditasi di dalam laman jurnal dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku akreditasi.
- KEEMPAT : Keputusan Menteri/Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 23 Desember 2020

MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI/  
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL  
Sekretariat Kementerian/Sekretariat Utama  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

ttd.

Ardhien Nissa Widhawati Siswojo

SALINAN

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN MENTERI RISET DAN  
TEKNOLOGI/BADAN RISET DAN INOVASI  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 200/M/KPT/2020  
TENTANG  
PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH  
PERIODE III TAHUN 2020

PERINGKAT AKREDITASI JURNAL ILMIAH PERIODE III TAHUN 2020

<b>Peringkat Baru</b>	<b>No</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>EISSN</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	1	<i>ASEAN Journal on Science and Technology for Development</i>	22249028	Universitas Gadjah Mada	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 37 Nomor 2 Tahun 2020
	2	<i>Communications in Science and Technology</i>	25029266	Komunitas Ilmuwan dan Profesional Muslim Indonesia (KIPMI)	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016
	3	<i>Economic Journal of Emerging Markets (EJEM)</i>	2502180X	Pusat Pengembangan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 2 ke Peringkat 1 mulai Volume 10 Nomor 2 Tahun 2018
	4	<i>IJOG : Indonesian Journal on Geoscience</i>	23559306	Badan Geologi	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020
	5	<i>IJoLE: International Journal of Language Education</i>	25488465	Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020
	6	<i>Ilmu Kelautan: Indonesian Journal of Marine Sciences</i>	24067598	Departemen Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro dan Himpunan Ahli Pengelolaan Pesisir Indonesia	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 25 Nomor 3 Tahun 2020
	7	<i>Indonesian Journal of Forestry Research</i>	24068195	Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020

Peringkat Baru	No	Nama Jurnal	EISSN	Penerbit	Keterangan
	15	Jurnal Manajemen Hutan Tropika	20892063	Departemen Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor-Rumah Akademisi Kehutanan Indonesia	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 24 Nomor 3 Tahun 2018
	16	Paramita: <i>Historical Studies Journal</i>	24075825	Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 30 Nomor 1 Tahun 2020
	17	Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi	25023357	Program Studi Sistem Informasi - Fakultas Sains dan Teknologi - Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020
	18	<i>Studies in English Language and Education</i>	24610275	Universitas Syiah Kuala	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020
	19	<i>The Indonesian Biomedical Journal</i>	23559179	The Program Studi a Education and Research Institute	Reakreditasi Tetap di Peringkat 1 mulai Volume 12 Nomor 2 Tahun 2020
<b>2</b>	1	Agric	25499343	Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 31 Nomor 2 Tahun 2019
	2	Agro Ekonomi	25411616	Universitas Gadjah Mada	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 31 Nomor 1 Tahun 2020
	3	Al-Albab	25028340	Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Pontianak	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020

Peringkat Baru	No	Nama Jurnal	EISSN	Penerbit	Keterangan
	189	Musawa : Jurnal Studi Gender dan Islam	25034596	Pusat Studi Wanita Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 19 Nomor 1 Tahun 2020
	190	Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith	25026321	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020
	191	Odonto : Dental Journal	24604119	Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung	Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 ke Peringkat 2 mulai Volume 7 Nomor 1 Tahun 2020
	192	OLDI (Oseanologi dan Limnologi di Indonesia)	2477328X	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 5 Nomor 2 Tahun 2020
	193	Omni-Akuatika	24769347	Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Jenderal Soedirman	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 14 Nomor 3 Tahun 2018
	194	Penelitian Gizi dan Makanan	23388358	Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 43 Nomor 1 Tahun 2020
	195	Poetika : Jurnal Ilmu Sastra	25034642	Universitas Gadjah Mada	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020
	196	<i>Psychological Research on Urban Society</i>	26158582	Fakultas Psikologi Universitas Indonesia	Akreditasi Peringkat 2 mulai Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018
	197	REiD ( <i>Research and Evaluation in Education</i> )	24606995	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta bekerjasama dengan Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia	Reakreditasi Tetap di Peringkat 2 mulai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020

<b>Peringkat Baru</b>	<b>No</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>EISSN</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Keterangan</b>
	57	Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam	27153606	Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	Akreditasi Peringkat 6 mulai Volume 15 Nomor 2 Tahun 2018

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 23 Desember 2020

MENTERI RISET DAN TEKNOLOGI/  
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI  
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI/  
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL  
Sekretariat Kementerian/Sekretariat Utama  
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

ttd.

Ardhien Nissa Widhawati Siswojo



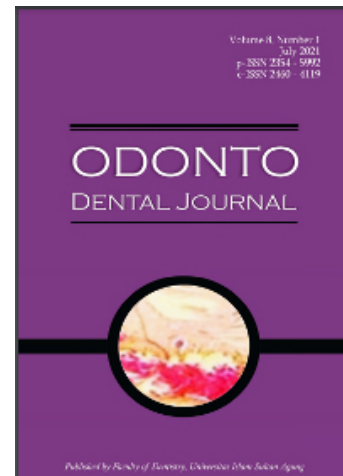
Home > **ODONTO : Dental Journal**

## ODONTO : Dental Journal

**ODONTO : Dental Journal** is an open access, scientific and peer-reviewed journal published by Faculty of Dentistry, Universitas Islam Sultan Agung twice a year in **July** and **December (P-ISSN: 2354-5992, E-ISSN: 2460-4119)**.

This journal is containing all dentistry topic. This Journal is in cooperation with Indonesian Dental Association (PDGI) Semarang. This journal has been accredited SINTA 2 by Indonesia Ministry of Research, Technology and Higher Education (Ristekdikti) of The Republic of Indonesia.

This journal also has become a member of CrossRef. Therefore, all articles published by this journal will have unique DOI number.



**ODONTO : Dental Journal** has been indexed in:



Submit your precious manuscripts now via our online system, or submit your papers via email : [odontodentaljournal@unissula.ac.id](mailto:odontodentaljournal@unissula.ac.id) (ONLY IF you still got some problems in OJS submission).

Download the **AUTHOR GUIDELINE** and the **ARTICLE TEMPLATE** here.

**Registration and login are required to submit items online and to check the status of current submissions.**

Already have a Username/Password for ODonTO : Dental Journal?

[Go to Login](#)

Need a Username/Password?

[Go to Registration](#)

### Announcements

#### ODONTO Dental Journal Vol 8.2 December 2021 Has been Published

Assalamualaikum wr wb

Dear Author

Thank God, **Odonto Dental Journal(ODJ) volume 8.2 December 2021 has been published.**

If the author wants to submit an article for the 9.1 July 2022 volume edition, we still have the opportunity for the author to submit articles

Thank You

Wassalamuallaikum wr wb

Posted: 2021-12-22

[More Announcements...](#)

Onlin

Edito

Focu:

Auth:

Publi

Peer

Revie

Auth:

Abstr

Plagi:

Open

Conti

Article

Beba





Home > About the Journal > **Editorial Team**

## Editorial Team

### Editor in Chief

DR. drg. Sandy Christiono, Sp.KGA, (Scopus ID: 57211914024) Departement Pediatric Dentistry. Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

### Co-Editor in chief

drg. R. Rama Putranto, M.Kes., Ph.D, Department of Orthodonsia, UNISSULA, Indonesia

drg. Islamy Rahma Hutami, Ph.D, (Scopus ID : 57191429384), Department of Orthodonsia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

drg. Rizki Amalina, MSi, Department of Oral Biology, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

### Associate Editor

drg Welly Anggarani, Sp. KGA, Indonesia

drg. Rizki Amalina, MSi, Department of Oral Biology, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

drg. R. Rama Putranto, M.Kes., Ph.D, Department of Orthodonsia, UNISSULA, Indonesia

drg. Islamy Rahma Hutami, Ph.D, (Scopus ID : 57191429384), Department of Orthodonsia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

drg. Muhammad Dian Firdausy, M.Sc (DMS), Faculty of Dentistry UNISSULA., Indonesia



This work is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Contact us: ODONTO Dental Journal: Jl. Raya Kaligawe Km.4, PO BOX 1054/SM Semarang, Central Java, Indonesia, 50112. Email: odontodentaljournal@unissula.ac.id

Onlin

Edito

Focu

Auth

Publi

Peer

Revie

Auth

Abstr

Plagi

Open

Conti

Article

Beba



GO

CITAT  
H-IN  
IIO-IN







Home > Archives > **Vol 8, No 2 (2021)**

## Vol 8, No 2 (2021)

December 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/odj.8.2>

### Table of Contents

#### Articles

ANTIBACTERIAL EFFECTIVENESS OF KECAPI SENTUL EXTRACT (SANDORICUM KOETJAPE MERR.) AGAINST STREPTOCOCCUS MUTANS <i>Adhimas Rilo Pambudi, Yusrinie Wasiaturrahmah, Didit Aspriyanto</i> 10.30659/odj.8.2.1-10	PDF (BAHASA INDONESIA) 1-10
THE EFFECTIVITY OF SCAFFOLD FROM ANADARA GRANOSA SHELL-STICHOPUS HERMANNI ON BLOOD VESSEL COUNTS AFTER TOOTH EXTRACTION <i>Rima Parwati Sari, Chaterina Dyah Nanik Kusumawardani, Retno Pudji Rahayu, Sri Agoes Soedjarwo, Dian Widya Damaiyanti</i> 10.30659/odj.8.2.11-17	PDF 11-17
GEOGRAPHIC TONGUE WITH BURNING MOUTH SYNDROME (CASE REPORT) <i>Nendika Dyah Ayu Murika Sari, Rochman Mujayanto</i> 10.30659/odj.8.2.18-24	PDF (BAHASA INDONESIA) 18-24
THE INFLUENCE BETWEEN INJECTABLE PLATELET-RICH FIBRIN AND PLATELET-RICH PLASMA TOWARDS GINGIVAL FIBROBLAST CELL PROLIFERATION <i>Arifia Anindita Danastri, Suryono Suryono, Kwartarini Murdiastuti</i> 10.30659/odj.8.2.25-31	PDF 25-31
<b>IMPORTANCE OF INFECTION CONTROL THROUGH SCREENING, INSPECTION, PROBLEM ANALYSIS AND TREATMENT PROCEDURES IN DENTAL PRACTICE</b> <i>Nur Khamilatusy Sholekhah, Chriswardani Suryawati, Henry Setyawan, M. Zen Rahfiludin</i> 10.30659/odj.8.2.32-42	PDF (BAHASA INDONESIA) 32-42
CURRENT TREND IN RESEARCH ABOUT INVISALIGN® SUCCESS OUTCOME: A SYSTEMATIC REVIEW USING PRISMA GUIDELINE <i>Akhyar Dyni Zakyah, Avi Laviana</i> 10.30659/odj.8.2.43-54	PDF 43-54
DENTAL HEALTH SERVICE DURING PANDEMIC COVID-19 : A LITERATURE REVIEW <i>Nabila Rizkika, Matheus Sakundarno Adi</i> 10.30659/odj.8.2.55-66	PDF (BAHASA INDONESIA) 55-66
FLUORIDE LEVELS IN SALIVA AFTER CHEWING BLACK TEA CANDY (CAMELLIA SINENSIS) IN CHILDREN <i>Lisa Prihastari, Emha Ananda Poetra</i> 10.30659/odj.8.2.67-73	PDF 67-73
HEALTH BEHAVIOR AND DENTAL CARRIES IN COASTAL COMMUNITY: LITERATURE REVIEW <i>Koko Komarudin, Maharani Laillyza Apriasari, Aulia Azizah</i>	PDF 74-80

Onlin

Edito

Focu:

Auth:

Publi

Peer

Revie

Auth:

Abstr

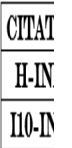
Plagi:

Open

Conti

Article

Beba



## SALIVA ACIDITY LEVEL TOWARD APPLICATION CASEIN PHOSPHOPEPTIDE - AMORPHOUS CALCIUM PHOSPHATE FOR CHILDREN AGED 8-9 YEARS

Anie Apriani\*, Henry Yonatan Mandalas\*\*, William Khoe\*\*\*

\* Staff Pengajar Ilmu Kedokteran Gigi Anak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha

\*\* Staff Pengajar Ilmu Periodontology Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kristen Maranatha

\*\*\* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi **Universitas Kristen Maranatha**

**Correspondence:** [henry.yonatan@dent.maranatha.edu](mailto:henry.yonatan@dent.maranatha.edu)

### Keywords:

Caries, Saliva Acidity Level, CPP-ACP

### ABSTRACT

**Background:** Dental caries is a disease of dental hard tissue that is often found in children. The etiology of dental caries is very diverse and multifactorial, one of which is the decreased acidity of saliva. There are many efforts and ways to reduce the incidence of dental caries, one of which is the application of topical flour to the teeth. Casein phosphopeptide–amorphous calcium phosphate (CPP-ACP) as a type of topical flour used has been shown to reduce demineralization and increase tooth remineralization. This study aimed to determine the acidity level of saliva before and after application of CPP-ACP in children aged 8-9 years.

**Methods:** Measurement of salivary acidity was measured using a digital pH meter in the study sample of 42 children consisting of 23 boys and 19 girls. Subjects were applied CPP-ACP for 1 month with the routine application once a week, then re-examined the salivary acidity level after 1 month.

**Result :** The average result of salivary acidity before CPP-ACP application was 6.928 and after CPP-ACP application was 7.0611. The T-test resulted in a very significant difference in the level of salivary acidity before and after the application of CPP-ACP.

**Conclusion :** is that there are differences in the level of salivary acidity in children aged 8-9 years before and after topical application of CPP-ACP flour.

### PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan kedokteran gigi berkembang pesat, sejak banyaknya faktor mengenai penyebab karies gigi serta perkembangan dari karies tersebut. Pada saat ini, banyak ahli berpendapat bahwa karies gigi merupakan suatu penyakit yang dapat mempengaruhi ke gigi lainnya akibat dari banyaknya faktor penyebab karies tersebut.<sup>1</sup> Faktor-faktor kebiasaan diet, kualitas, dan kuantitas plak gigi, kualitas dan kuantitas saliva, usia dan

imunitas tubuh, kebersihan mulut, mikroflora oral, kondisi gigi dan faktor-faktor genetik merupakan penyebab yang potensial pada karies gigi.<sup>1,2</sup>

Selain bakteri *Streptococcus mutans* sebagai bakteri penyebab karies, saliva merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerentanan jaringan terhadap intensitas proses karies. Lingkungan gigi juga dapat diasamkan oleh tingkat aliran saliva, viskositas dan pH saliva.<sup>3</sup> Saliva memiliki peran utama dalam proses karies sebagai lingkungan aktivitas bakteri.<sup>4</sup>

## EFFECT OF SILICA COATING IN ACRYLIC ARTIFICIAL TEETH ON SURFACE ROUGHNESS, CONTACT ANGLE, AND GROWTH OF *STREPTOCOCCUS MUTANS*

Adella Syvia Maharani\*, Pramudya Aditama\*, Murti Indrastuti\*, Suparyono Saleh\*

\*Prosthodontics Department, Faculty of Dentistry, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Correspondence: [adellasyviamaharani@ugm.ac.id](mailto:adellasyviamaharani@ugm.ac.id)

### Keywords:

Acrylic resin artificial teeth,  
Contact angle, Silica  
coating, *Streptococcus  
mutans*

### ABSTRACT

**Background:** Acrylic resin artificial teeth is easily to have bacterial adhesion. It is necessary to perform a treatment on that surface, in order to reduce bacterial adhesion. This study aimed to reveal the effect of silica coating in acrylic resin artificial teeth on surface roughness, contact angle measurement, and the growth of *Streptococcus mutans*.

**Method:** The study was conducted on two groups (n=16) of disk-shaped acrylic resin artificial teeth with a diameter of 10 mm and thickness of 2 mm. A 2% silica coating material was obtained by diluting 2 g silica nanoparticles on 100 ml of ethanol. Surface roughness, contact angle measurement, and the growth of *Streptococcus mutans* was measured using surface roughness measuring instrument, camera digital, and colony counter. The data obtained were then analyzed using T-test ( $p < 0.05$ ).

**Result:** The results showed that the surface roughness and contact angle measurement in group I ( $0.29 \pm 0.08 \mu\text{m}$ ); ( $79,49^\circ \pm 10,88^\circ$ ) was higher than group II ( $0.17 \pm 0.05 \mu\text{m}$ ); ( $34,77^\circ \pm 0,05^\circ$ ). The growth of *Streptococcus mutans* in group I was also higher ( $32.28 \pm 3.75 \text{ CFU/ml}$ ) than group II ( $24.83 \pm 3.47 \text{ CFU/ml}$ ).

**Conclusion:** The study concluded that there is an effect of silica coating on surface roughness, contact angle measurement, and the growth of *Streptococcus mutans* in acrylic resin artificial teeth.

### INTRODUCTION

Removable dentures are currently the most frequently treatment preferred by patients due to several considerations, especially if a patient has contraindications and is not willing to undergo tooth extraction for fixed dental bridge. The components of removable dentures include denture bases, retainer, and artificial teeth. Artificial teeth are used to replace the lost natural teeth. In fact, artificial teeth shall be selected by considering the size, shape, surface texture, color, and material.<sup>1</sup>

The material for artificial teeth can be either acrylic resin and porcelain. The ideal requirements for the material of artificial teeth are having good esthetics, being able to be attached to denture base, having low density,

and being strong and resistant to staining. Acrylic resin is the most widely used material for artificial teeth until now.<sup>2</sup> Some of the strength of acrylic resin artificial teeth are good adjustability, good chemical bonding to denture base, lack of clicking sound, light, and affordable. On the other hand, the weaknesses of acrylic resin artificial teeth are it is easy for abrasion, color change, and bacterial adhesion to take place.<sup>3</sup>

Denture material should have a smooth surface to prevent the adhesion of microorganisms. These microorganisms could cause the development of both carious lesions and periodontal diseases around the denture and oral cavity. In fact, different dental

## FLUORIDE LEVELS IN SALIVA AFTER CHEWING BLACK TEA CANDY (*CAMELLIA SINENSIS*) IN CHILDREN

Lisa Prihastari\*, Emha Ananda Poetra\*\*

\* Departement of Preventive and Public Health Dentistry, Faculty of Dentistry, Universitas Yarsi

\*\*Undergraduate Student, Faculty of Dentistry, Universitas Yarsi

Correspondence: [lisa.prihastari@yarsi.ac.id](mailto:lisa.prihastari@yarsi.ac.id)

### Keywords:

Chewing; candy; black tea; salivary fluoride levels.

### ABSTRACT

**Background:** Black tea has been shown to affect reducing dental plaque and increasing fluoride levels in saliva. The practice of consuming black tea in the form of candy for dental health purposes is not familiar yet. A study on the effectiveness of chewing black tea candy added with sorbitol sugar for a month on salivary fluoride levels in children aged 7-8 years can be an innovation in the prevention of dental caries. This study aims to investigate the difference in fluoride levels in saliva before and after chewing black tea candy for one month in children aged 7-8 years.

**Method:** This is a field experimental study with double-blind and randomization. Subjects involved in this study were 44 children divided into control and intervention groups using simple random sampling. Measurement of salivary fluorine levels using the TECAN Infinite M200 Pro® UV – VIS Spectrophotometer for 3 times.

**Result:** The results of the independent T-test showed that there were significant differences in the fluorine content in the intervention group using black tea candy on 26 November 2019, 29 November 2019, and 16 December 2019 ( $p < 0.05$ ).

**Conclusion:** Chewing black tea candy is effective in increasing the amount of fluoride in saliva. Thus, it can be an alternative to anti-cariogenic agents.

### INTRODUCTION

Teeth are one of the components of the chewing system in the human body. The main problem that often occurs in children's teeth is caries. According to the Basic Health Research (Riset Kesehatan Dasar, abbreviated as Riskesdas) data in 2018, the prevalence of active caries in Indonesia is 88.8% with a prevalence in

children aged 5-9 years old of 92.6%.<sup>1</sup> Furthermore, Indonesia's DMF-T index in 2013 was 4.6 with each value of D=1.6; M=2.9; F=0.08; indicating that the Indonesian population decayed 460 teeth per 100 people.<sup>2</sup> Dental caries is a disease that affects many children. Thus, the childhood period needs special attention, especially those aged 6-9 years old. At the age of 6 years old, permanent molars

## ADOLESCENTS' PERSONAL AUTONOMY AND INTENTIONS ON DENTAL AND ORAL HEALTH MAINTENANCE BEHAVIOR

Nita Sofia Rakhmawati\*, Irwan Budiono\*\*, Eunike Raffy Rustiana\*\*\*, Ani Subekti\*\*\*\*

\*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

\*\*Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

\*\*\*Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang

\*\*\*\*Jurusan Kesehatan Gigi, [Poltekkes Kemenkes Semarang](#)

Correspondence: [rakhmawati.ns@students.unnes.ac.id](mailto:rakhmawati.ns@students.unnes.ac.id)

### Keywords:

Intention, personal autonomy, dental health behavior

### ABSTRACT

**Background:** Oral health problems are behavioral problems. One of the groups prone to dental and mouth problems is teenagers. The purpose of this study was to analyze the relationship between intention and personal autonomy with the behavior of maintaining oral health in adolescents.

**Method:** This study was an analytic survey study with a cross sectional study approach. The subjects of this study were teenagers at Texmaco Semarang Vocational School, totaling 90 students with a total sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. Data analysis was carried out by univariate analysis (frequency distribution) to explain the characteristics and results of each variable and bivariate analysis using the Spearman rank correlation test to see the relationship between the two variables.

**Result:** The results of the study show female respondents have a higher intention/motivation in maintaining dental health compared to male respondents. Female respondents tend to prefer to decide for themselves in relation to dental health care compared to male respondents. Female respondents are better at maintaining dental health, compared to male respondents. Intention and personal autonomy are related to adolescent actions in maintaining dental and oral health with p-value  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** Behavior has an important role in public health status. Intention as a major predictor of behavior. Personal autonomy contributes greatly to behavior change.

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu aspek kesehatan yang sangat penting karena dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya.<sup>1</sup> Pada masyarakat Indonesia kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas dan belum menjadi alasan penting masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan.<sup>2</sup> Terjadi kenaikan proporsi masalah gigi dan mulut pada penduduk Indonesia dimana sebanyak 57,6% (tahun 2018) penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulutnya. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 yang mencatat sebanyak 53,3% penduduk bermasalah

gigi dan mulutnya.<sup>3</sup> Salah satu faktor risiko penyebab tingginya masalah gigi dan mulut yaitu buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup> Diketahui proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar hanya dilakukan sebesar 2,8% penduduk Indonesia.<sup>5</sup> Riskesdas tahun 2018 mengidentifikasi salah satu kelompok rentan terhadap masalah gigi dan mulut yaitu penduduk usia 10-14 tahun dimana 55,6% menderita penyakit gigi dan mulut, dan penduduk usia 15-24 tahun sebesar 51,9% menderita penyakit gigi dan mulut. Usia tersebut tergolong dalam usia remaja.

## IMPORTANCE OF INFECTION CONTROL THROUGH SCREENING, INSPECTION, PROBLEM ANALYSIS AND TREATMENT PROCEDURES IN DENTAL PRACTICE

Nur Khamilatusy Sholekhah\*<sup>\*\*\*\*\*</sup>, Chriswardani Suryawati\*\*, Henry Setyawan\*\*\*, M. Zen Rahfiludin\*\*\*\*

\*Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

\*\*Departemen Analisis Kebijakan dan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

\*\*\*Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

\*\*\*\*Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

\*\*\*\*\*Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Correspondence: [drq.tusy@unimus.ac.id](mailto:drq.tusy@unimus.ac.id)

### Keywords:

Dental and Oral Health Facilities; Infection; Infection Control

### ABSTRACT

**Background:** Oral and dental health service facilities are very at risk of infection. It found an increase in the frequency of microorganisms before 33.3% and after 80% of treatments in the air of the practice room and an increase in microorganisms before 18.3% and after 70% treatment on the surface of the dental unit.

**Method:** This study aim to report integratively on infection prevention and control guidelines in dental and oral health facilities. The literature review used in this article uses the Systematic Literature Review method by analyzing 618 articles on the scientific search engines Science Direct, ProQuest, Google Scholar and Pubmed with the criteria for articles related to keywords and 14 articles were collected as literature studies related to material.

**Result:** Guidelines for the implementation of infection prevention in dental and oral health facilities.

**Conclusion:** Effective and efficient infection control efforts in dentist practice can reduce the spread of infectious diseases in dental and oral health care facilities.

### PENDAHULUAN

Rumah sakit ataupun klinik sebagai tempat pelayanan kesehatan dapat menyebabkan penularan infeksi. Pada tahun 2011 di Inggris sekitar 6,4% pasien di rumah sakit memperoleh infeksi sebagai akibat dari prosedur, tindakan perawatan atau peralatan medis.<sup>1</sup> Prevalensi terjadinya infeksi di tempat pelayanan kesehatan di negara maju berkisar 3,5%-12%, sedangkan di negara berkembang sebesar 5,7%-19,1%.<sup>2</sup>

Terjadinya infeksi silang dikarenakan adanya penularan agen infeksi antara pasien dengan tenaga kesehatan atau sebaliknya.<sup>3</sup>

Penularan infeksi ini dapat terjadi melalui droplet, darah, saliva dan instrument yang terkontaminasi.<sup>4</sup> Tenaga kesehatan termasuk dokter gigi dan asisten gigi sangat berisiko terhadap penyakit menular, diantaranya yaitu sebesar 1,6% dokter gigi dan asisten gigi terinfeksi Hepatitis C dan sebesar 6,1% dokter gigi dan asisten gigi terinfeksi Hepatitis B.<sup>5,6</sup>

Pelayanan praktik dokter gigi sangat berisiko terjadi penularan infeksi, didapatkan adanya peningkatan frekuensi mikroorganisme sebelum perawatan sebesar 33,3% dan sesudah perawatan sebesar 80% di udara ruang praktik serta peningkatan mikroorganisme sebelum perawatan

# Importance Of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis And Treatment Procedures In Dental Practice

*by* Mohammad Zen Rahfiludin

---

**Submission date:** 24-Dec-2021 12:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1735429840

**File name:** Problem\_Analysis\_And\_Treatment\_Procedures\_In\_Dental\_Practice.pdf (322.46K)

**Word count:** 5285

**Character count:** 31978

## IMPORTANCE OF INFECTION CONTROL THROUGH SCREENING, INSPECTION, PROBLEM ANALYSIS AND TREATMENT PROCEDURES IN DENTAL PRACTICE

Nur Khamilatusy Sholekhah<sup>\*\*\*\*\*</sup>, Chriswardani Suryawati<sup>\*\*</sup>, Henry Setyawan<sup>\*\*\*</sup>, M. Zen Rahfiludin<sup>\*\*\*\*</sup>

<sup>\*</sup>Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

<sup>\*\*</sup>Departemen Analisis Kebijakan dan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

<sup>\*\*\*</sup>Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

<sup>\*\*\*\*</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

<sup>\*\*\*\*\*</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

Correspondence: [drq.tusy@unimus.ac.id](mailto:drq.tusy@unimus.ac.id)

### Keywords:

Dental and Oral Health  
Facilities; Infection;  
Infection Control

### ABSTRACT

**Background:** Oral and dental health service facilities are very at risk of infection. It found an increase in the frequency of microorganisms before 33.3% and after 80% of treatments in the air of the practice room and an increase in microorganisms before 18.3% and after 70% treatment on the surface of the dental unit.

**Method:** This study aim to report integratively on infection prevention and control guidelines in dental and oral health facilities. The literature review used in this article uses the Systematic Literature Review method by analyzing 618 articles on the scientific search engines Science Direct, ProQuest, Google Scholar and Pubmed with the criteria for articles related to keywords and 14 articles were collected as literature studies related to material.

**Result:** Guidelines for the implementation of infection prevention in dental and oral health facilities.

**Conclusion:** Effective and efficient infection control efforts in dentist practice can reduce the spread of infectious diseases in dental and oral health care facilities.

### PENDAHULUAN

Rumah sakit ataupun klinik sebagai tempat pelayanan kesehatan dapat menyebabkan penularan infeksi. Pada tahun 2011 di Inggris sekitar 6,4% pasien di rumah sakit memperoleh infeksi sebagai akibat dari prosedur, tindakan perawatan atau peralatan medis.<sup>1</sup> Prevalensi terjadinya infeksi di tempat pelayanan kesehatan di negara maju berkisar 3,5%-12%, sedangkan di negara berkembang sebesar 5,7%-19,1%.<sup>2</sup>

Terjadinya infeksi silang dikarenakan adanya penularan agen infeksi antara pasien dengan tenaga kesehatan atau sebaliknya.<sup>3</sup>

Penularan infeksi ini dapat terjadi melalui droplet, darah, saliva dan instrument yang terkontaminasi.<sup>4</sup> Tenaga kesehatan termasuk dokter gigi dan asisten gigi sangat berisiko terhadap penyakit menular, diantaranya yaitu sebesar 1,6% dokter gigi dan asisten gigi terinfeksi Hepatitis C dan sebesar 6,1% dokter gigi dan asisten gigi terinfeksi Hepatitis B.<sup>5,6</sup>

Pelayanan praktik dokter gigi sangat berisiko terjadi penularan infeksi, didapatkan adanya peningkatan frekuensi mikroorganisme sebelum perawatan sebesar 33,3% dan sesudah perawatan sebesar 80% di udara ruang praktik serta peningkatan mikroorganisme sebelum perawatan



sebesar 18,3% dan sesudah perawatan 70% di permukaan dental unit.<sup>7</sup> Kemudian juga terdapat kontaminasi bakteri pada kaca mulut yang tidak dilakukan pembersihan sebelum sterilisasi dan desinfeksi.<sup>8</sup>

Beberapa studi kasus menunjukkan adanya peningkatan kontaminasi bakteri ketika perawatan gigi dan mulut yang dihasilkan dari aerosol tindakan perawatan gigi dan mulut.<sup>9</sup> Dengan adanya kondisi seperti ini membuat dokter gigi sangat rentan tertular penyakit infeksi.<sup>10</sup> Sehingga dengan adanya kondisi tenaga kesehatan gigi yang rentan terkena infeksi, perlu adanya tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dalam fasilitas kesehatan gigi dan mulut.<sup>11</sup>

Melihat adanya risiko terjadinya penularan infeksi di tempat praktik gigi, tidak membuat tenaga kesehatan gigi untuk patuh terhadap protokol pencegahan dan pengendalian infeksi selama praktik.<sup>12</sup> Hasil penelitian menjelaskan bahwa hanya 6,6% dokter gigi yang memakai *face shield* saat praktik, 3,3% dokter gigi memakai gown saat praktik dan tidak ada satupun dokter gigi yang menggunakan *rubber dam* saat praktik.<sup>13</sup>

Sebagian besar tenaga kesehatan gigi sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di tempat praktik, tetapi tingkat kepatuhan tenaga kesehatan gigi dalam menerapkan standar pencegahan dan pengendalian infeksi masih rendah.<sup>14</sup> Tenaga kesehatan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keterampilan sesuai bidang ilmunya, namun juga harus meningkatkan profesionalismenya untuk patuh melakukan perawatan berdasar standar pencegahan dan pengendalian infeksi.<sup>15</sup>

Sudah ada pedoman pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di fasilitas kesehatan dimana komponen utama yang harus dilaksanakan dan dipatuhi adalah kewaspadaan standar, yaitu kebersihan tangan,

Alat Pelindung Diri (APD), dekontaminasi peralatan perawatan pasien, kesehatan lingkungan, pengelolaan limbah, penatalaksanaan linen, perlindungan kesehatan petugas, penempatan pasien hygiene respirasi/etika batuk dan bersin, praktik menyuntik yang aman dan praktik lumbal pungsi yang aman.<sup>15,16</sup> Tetapi melihat situasi dan kondisi saat ini, dimana terdapat penambahan kasus penyakit infeksi seperti adanya ancaman COVID-19 di tahun 2019, peningkatan penyakit HIV dan Hepatitis, maka dari pedoman tersebut dirasa masih terdapat beberapa kekurangan dan perlu ditambahkan upaya pencegahan infeksi secara komprehensif.<sup>17,18</sup>

Upaya kontrol infeksi yang efektif dan efisien pada praktik dokter gigi dapat mengurangi penyebaran penyakit infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut.<sup>19</sup> Dengan adanya pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan, bertujuan agar terwujud pelayanan kesehatan yang bermutu dan dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di dalam fasilitas pelayanan kesehatan serta dapat melindungi masyarakat dan mewujudkan patient safety yang pada akhirnya juga akan berdampak pada efisiensi pada manajemen fasilitas kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan.<sup>16</sup> Sehingga penting untuk menyusun pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut dimulai dari skrining pasien, inspeksi dokter gigi, analisis masalah gigi dan mulut dan prosedur perawatan gigi dan mulut.

Langkah awal upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut yang penting dilakukan adalah melakukan skrining pasien yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dari penyakit menular yang diperoleh dari pasien. Terdapat kasus bahwa 6 dari

301 pasien terpapar virus Hepatitis B ketika datang di fasilitas kesehatan gigi dan mulut untuk dilakukan perawatan.<sup>20</sup> Inspeksi pada dokter gigi dilakukan terkait vaksinasi yang sudah dilakukan oleh tenaga medis yang bertujuan sebagai lapisan perlindungan tambahan terhadap patogen tertentu dari pasien ke dokter gigi.<sup>21,22</sup>

Sebelum melakukan perawatan gigi dan mulut, perlu melakukan analisis masalah gigi dan mulut untuk mengidentifikasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang bersifat infeksius atau tidak dan yang termasuk tindakan invasif atau non invasif.<sup>19,23,24</sup> Selama perawatan gigi dan mulut perlu diperhatikan prosedur sebelum, saat dan setelah perawatan dengan menerapkan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi seperti penggunaan *antimicrobial mouthwash*, *rubber dam*, alat pelindung diri dan *vacuum aerosol* yang dapat mengurangi penyebaran agen infeksius penyebab penyakit melalui *droplet* dan *aerosol*.<sup>24,25,26</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas terkait pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut, diperlukan suatu pedoman yang dapat memberikan masukan dan solusi bagi instansi terkait maupun pihak lain untuk mengurangi penyebaran infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut. Maka, tujuan penelitian ini untuk melaporkan secara integrative tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut.

## METODE PENELITIAN

### Pencarian Artikel yang Relevan

Artikel disusun dengan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan data dan sumber terkait tema dan masalah yang akan dianalisis. Strategi pencarian sistematis dilakukan menggunakan database *terkomputerisasi* dari *Science Direct*, *ProQuest*, *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan mencari artikel ilmiah dengan tahun terbit artikel

2016-2021 dan dapat diakses *full text*. Strategi pencarian dibangun berdasarkan kata kunci, seperti kontrol infeksi, pencegahan dan pengendalian infeksi, infeksi silang, skrining pasien, inspeksi dokter gigi, analisis masalah gigi dan mulut serta prosedur perawatan gigi dan mulut. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data dari artikel-artikel dengan menggunakan kata kunci (Tabel 1).

**Tabel 1.** Kata Kunci

Search Engine	Tahun Pencarian	Kata Kunci	Jumlah Artikel
<i>Google Scholar</i>	2016 - 2021	"infection control in dental practice", "cross infection in dental practice", "managing of dental problems" and "treatment procedures and prevention of cross infection in dental practice"	246
<i>Pubmed</i>	2016 - 2021	"dentist inspection", "hepatitis vaccine for dentist" and "covid vaccine for dentist"	92
<i>ProQuest</i>	2016 - 2021	"skrining patient in dental practice" and "prevention of cross infection in dental practice"	40
<i>Science Direct</i>	2016 - 2021	"skrining patient in dental practice" and "prevention of cross infection in dental practice"	240

### Kriteria Seleksi Untuk Semua Artikel

Artikel disaring sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dibuat ringkasan untuk memperjelas analisis abstrak dan dianalisis sesuai dengan tujuan dari penelitian. Artikel disaring melalui 2 filter pemasangan: pertama penyaringan dilakukan oleh penulis pertama melalui judul dan abstrak dengan kriteria: (i) terkait kontrol infeksi, (ii) terkait skrining pasien, (iii) terkait inspeksi dokter gigi, (iv) terkait analisis masalah gigi dan mulut, (v) terkait prosedur

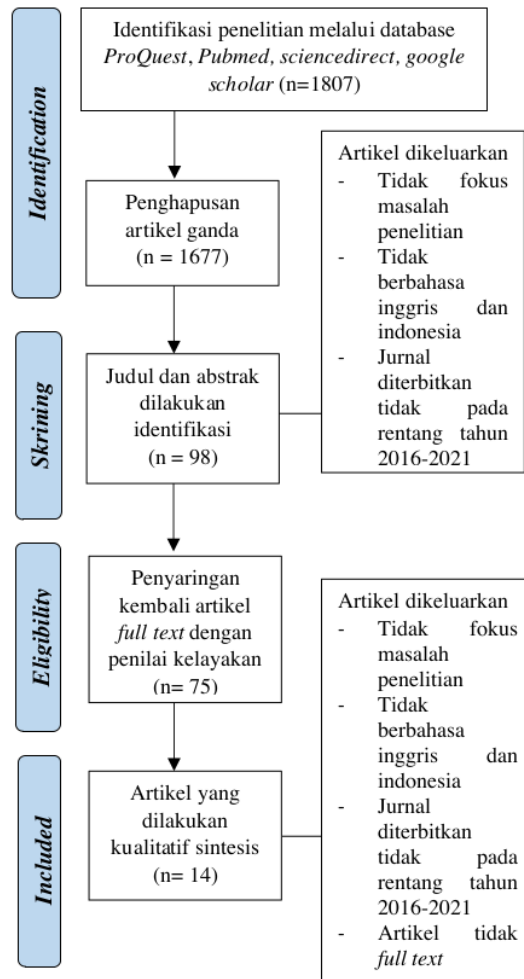
perawatan gigi dan mulut, (vi) terkait dengan fasilitas kesehatan gigi dan mulut. Memasuki tahap kedua, dilakukan penyaringan ulang hingga tuntas artikel dan disetujui oleh penulis kedua.

### Ekstraksi dan Sintesis Data

Dari artikel ilmiah yang berhasil dihimpun, dilakukan analisis dan evaluasi berbagai macam hasil penelitian dan literatur tentang tujuan penulisan artikel. Hasilnya sebagai berikut diekstraksi: Pentingnya membuat protokol perawatan gigi dan mulut dalam dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut, tujuan skrining pasien, tujuan inspeksi dokter gigi, peran analisis masalah gigi dan mulut dan prosedur perawatan gigi dan mulut dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

### Pencarian Literatur dan Kesesuaian Artikel

Bagan 1 menyajikan diagram alur prosedur pemilihan literatur. Sastra sistematis pencarian menghasilkan 618 artikel, setelah proses penyaringan 14 artikel dipilih sebagai studi literature materi terkait pedoman perawatan gigi dan mulut dalam dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut (Gambar 1). Artikel dianalisa kesesuaiannya karena mampu memberikan masukan dan informasi yang berkaitan langsung dengan hal tersebut tema diskusi. Alur penelitian dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 1. Alur Penelitian

### HASIL PENELITIAN

Tabel 2 menyajikan temuan utama dari setiap artikel. Mereka dianalisis kemudian disimpulkan Poin tujuan utama dari 14 artikel tersebut, kemudian ditemukan 3 poin yaitu artikel pentingnya membuat protokol perawatan gigi dan mulut dalam dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan gigi dan mulut, tujuan skrining pasien, tujuan inspeksi dokter gigi, peran analisis

9 masalah gigi dan mulut dan prosedur perawatan gigi dan mulut dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Tabel 3 menampilkan artikel mana saja yang membahas poin-poin yang sesuai dengan tujuan utama yang telah ditetapkan dan ditemukan. Sebagian besar artikel membahas pentingnya skrining pasien dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi silang di praktik dokter gigi.<sup>27,28,29,30</sup> kemudian tentang

inspeksi dokter gigi dan asisten dokter gigi pentingnya melakukan vaksinasi<sup>31,27,5,6,32,33</sup>, lalu tentang pentingnya analisis masalah gigi dan mulut dengan mengkategorisasi tingkat urgensi masalah gigi dan mulut<sup>27,29,30</sup>, serta pentingnya prosedur perawatan gigi dan mulut dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di praktik dokter gigi.<sup>9,31,34, 14,35,27,29,30,32,33</sup>

Tabel 2.

3 Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan Gigi dan Mulut

Penulis	Jenis Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Temuan
Chung, Rakkoo et al (2020)	Cross Sectional	Pasien yang melakukan perawatan gigi dari bulan Februari 2016 sampai Maret 2018 di New York	Skrining HIV perlu dilakukan secara rutin dalam perawatan gigi dan mulut. <sup>33</sup>
Ali, AA et al (2017)	Cross Sectional	214 dokter gigi di 6 Perguruan Tinggi Kedokteran Gigi yang berbeda di Pakistan	Skrining dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyakit; diagnosis yang tepat harus dilakukan dan untuk itu rujukan yang tepat harus diberikan oleh dokter gigi. <sup>28</sup>
Kobza, J., Pastuszka, S., Bragoszewska, E (2018)	Quasy Eksperimen	2 Klinik Gigi	Bioaerosol, perawatan gigi profesional, risiko kesehatan, kontrol infeksi dalam ruangan. <sup>9</sup>
Hussein, L.M., Ali, S.D., Twair, A.MJ (2020)	Cross Sectional	Seluruh dokter gigi yang berpraktik di klinik dokter gigi Iraqi di Kota Al-Najaf, Iraq	Pengetahuan dan sikap dokter gigi dalam menerapkan kontrol infeksi di tempat praktik. <sup>35</sup>
Abraham, J.P et al (2018)	Quasy Eksperimen	Alat Bur kedokteran gigi	Tujuan sterilisasi instrumen dalam kedokteran gigi adalah untuk melindungi pasien dari kontaminasi silang melalui instrumen. Proses sterilisasi membuat instrumen bebas dari semua kehidupan mikroba, termasuk spora bakteri, yang sulit dimusnahkan. <sup>30</sup>
Ayub, Kinza et al (2019)	Cross Sectional	71 petugas rumah sakit, 40 demonstrator dan trainer di Rumah Sakit Gigi Internasional Islam Islamabad, Pakistan	Alat dan perlengkapan pelindung pribadi harus digunakan selama pekerjaan klinis rutin. Meskipun pasien berstatus infeksius, standar keamanan universal harus diterapkan untuk setiap pasien. <sup>14</sup>
Bourgeois, Denis et al (2017)	Cross Sectional	3765 dokter gigi umum yang praktik pribadi di France	(1)Pembersihan pra-sterilisasi instrumen yang dapat digunakan kembali; (2) Verifikasi biologis siklus sterilisasi — Memantau prosedur sterilisasi uap; (3) Performa autoclave dan pengetahuan praktisi tentang penggunaan autoclave; (4) Pemantauan dan dokumentasi prosedur sterilisasi — Melacak dan menelusuri instrumentasi. <sup>32</sup>
Yulianto, H.D.K et al (2020)	Review	Klinik Gigi	Semua prosedur non-emergency untuk sementara dan skrining pasien dengan cermat untuk gejala yang mungkin dicurigai sebagai infeksi COVID-19. <sup>33</sup>

Abbas, Al Kasem et al (2018)	<i>Cross Sectional</i>	246 dokter gigi dan 263 asisten dokter gigi di Yemen	Hanya 30,1% dokter gigi dan asisten dokter gigi yang divaksinasi terhadap infeksi virus Hepatitis B. Terpapar HBV pada tubuh akan berpotensi menyebabkan infeksi. Namun hanya sebagian kecil petugas kesehatan gigi yang divaksinasi, jadi semua petugas kesehatan gigi perlu divaksinasi sebagai kebijakan dan memastikan lingkungan kerja yang lebih aman. <sup>5</sup>
Al-Kebsi, A.M et al (2017)	<i>Cross Sectional</i>	Dokter gigi dan asisten dokter gigi di Yemen	Prevalensi infeksi Hepatitis C (HCV) tinggi di antara dokter gigi dan asisten dokter gigi, berpotensi menyebabkan infeksius penularan HCV ke dokter gigi dan asisten gigi. Oleh karena itu perlu memastikan lingkungan kerja yang lebih aman dalam pengendalian dan pencegahan infeksi HCV. <sup>6</sup>
Alharbi, Ali et al (2020)	<i>Review</i>	Klinik Gigi	Pedoman perawatan gigi dan mulut dengan protokol pencegahan infeksi : skrining pasien dan kategorisasi perawatan gigi dan mulut ( <i>emergency, urgent, non-urgent, dan elective</i> ). <sup>31</sup>
Diegritz, Chistian et al (2020)	<i>Case Report</i>	Klinik Gigi Departemen Konservasi dan Periodontologi di Munich	Pedoman perawatan gigi dan mulut dengan protokol pencegahan infeksi : sebelum perawatan, saat perawatan dan setelah perawatan gigi dan mulut. <sup>34</sup>
Nazir, Asif (2018)	<i>Cross Sectional</i>	Dokter gigi di Institute of Dentistry Multan, de'Montmorency College of Dentistry Lahore, CMH Medical dan Dental College Lahore dari April and May 2017	Faktor penting dalam pengendalian infeksi silang adalah mengganti sarung tangan dan masker untuk setiap pasien selama perawatan gigi untuk mencegah penyebaran infeksi dari pasien ke pasien. <sup>27</sup>
Bialowska, Joanna (2020)	<i>Quasy Eksperimen</i>	Bahan kedokteran gigi berupa resin komposit dengan syringe	Terdapat risiko kontaminasi resin komposit dengan <i>syringe</i> melalui kontak langsung, di mana operator dapat mentransfer agen infeksi dari pasien melalui sarung tangan atau peralatan gigi. Tangan dokter gigi, yang sering terkontaminasi dengan saliva atau darah pasien, merupakan pembawa utama mikroorganisme ke berbagai permukaan, termasuk resin komposit dengan <i>syringe</i> . <sup>29</sup>

**Tabel 3.**  
Literatur Tujuan Utama

Penulis	Tujuan Utama			
	Skrining pasien dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi silang di praktik dokter gigi	Inspeksi dokter gigi dan asisten dokter gigi melakukan vaksinasi	Analisis masalah gigi dan mulut dengan mengkategorisasi tingkat urgensi masalah gigi dan mulut	Prosedur perawatan gigi dan mulut dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di praktik dokter gigi
Chung, Rakkoo et al	✓	-	-	-
Ali, AA et al	✓	-	-	-

Kobza, J., Pastuszka, S., Bragoszewska, E	-	-	-	✓
Hussein, L.M., Ali, S.D., Twair, A.MJ	-	✓	-	✓
Abraham, J.P et al	-	-	-	✓
Ayub, Kinza et al	-	-	-	✓
Bourgeois, Denis et al	-	-	-	✓
Yulianto, H.D.K et al	✓	✓	✓	✓
Abbas, Al Kasem et al	-	✓	-	-
Al-Kebsi, A.M et al	-	✓	-	-
Alharbi, Ali et al	✓	-	✓	✓
Diegritz, Chistian et al	✓	-	✓	✓
Nazir, Asif	-	✓	-	✓
Bialowska, Joanna	-	✓	-	✓

\**Checklist* (✓) jika artikel membahas tentang tujuan utama

## DISKUSI

Pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dari kesehatan namun tidak yang paling berpengaruh, pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia dan optimal adalah sarana penting untuk meningkatkan status kesehatan seseorang.<sup>36</sup> Suatu unit pelayanan kesehatan yang bermutu harus memiliki dimensi keselamatan, yaitu mencegah terjadinya infeksi silang pada tenaga kesehatan dan pasien.<sup>2,37</sup> Tenaga pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut mempunyai kewajiban untuk selalu memenuhi salah satu kriteria standar pelayanan kedokteran gigi di Indonesia, yaitu melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Prosedur pelaksanaan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi tersebut

harus dilaksanakan pada semua fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut di seluruh Indonesia.<sup>15</sup> Terdapat ketakutan dan kecemasan praktisi kesehatan gigi terhadap risiko terjadinya infeksi silang. Sehingga perlu ada upaya edukasi untuk meningkatkan kontrol infeksi, melatih cara untuk mencegah terjadinya infeksi silang antara dokter dengan pasien dan mengedukasi untuk selalu bekerja dengan prinsip patient safety.<sup>38</sup>

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan tindakan yang berisiko terpajan cairan tubuh pasien. Petugas kesehatan yang menangani daerah gigi dan mulut secara rutin mengalami paparan yang berulang terhadap mikroorganisme yang ada dalam darah dan saliva. Infeksi silang di bidang kedokteran gigi adalah perpindahan

6 penyebab penyakit di antara pasien, dokter gigi dan petugas kesehatan dalam lingkungan pelayanan kesehatan gigi.<sup>21</sup> Penularan infeksi gigi dapat terjadi melalui tetesan udara yang terinfeksi, darah, saliva, dan instrumen yang terkontaminasi sekresi.<sup>4,3</sup> Sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di tempat praktik dokter gigi untuk menghindari terjadinya infeksi silang antara dokter gigi, asisten gigi dan pasien.<sup>13,39</sup>

Untuk mengetahui riwayat medis seseorang perlu dilakukan skrining ke pasien yang bertujuan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko tinggi menularkan atau tertular infeksi. Namun, banyak patogen yang dapat berada dalam status karier tanpa gejala atau menular sebelum gejala penyakit klinis muncul. Oleh karena itu, prinsip yang mendasari pengendalian infeksi silang melibatkan pengambilan tindakan pencegahan standar untuk meminimalkan risiko penularan terlepas dari status kesehatan pasien atau petugas layanan kesehatan. Pengendalian infeksi silang yang efektif membutuhkan kewaspadaan terus-menerus dan melibatkan upaya gabungan dari seluruh tim gigi.<sup>1</sup> Skrining awal pasien gigi dalam upaya pencegahan COVID-19 dilakukan tanpa kontak. Pasien diarahkan untuk mengisi kuesioner online yang dikirim melalui email atau di website. Asesmen awal dilakukan untuk mengetahui status tingkat risiko pasien terkena COVID-19. Hasil evaluasi asesmen skrining awal yang terdiri dari status risiko pasien terpapar COVID-19 dan tatalaksana perawatan gigi yang sesuai dengan kondisi pasien dikomunikasikan kepada pasien melalui konsultasi tele atau video.<sup>27</sup> Perlu dilakukan upaya skrining setiap pasien tanpa gejala (asimtomatik) dengan cermat dan mempertimbangkan setiap pasien yang potensial sebagai pembawa COVID-19 tanpa gejala.<sup>29</sup> CDC merekomendasikan perlunya skrining HIV rutin di semua rangkaian layanan

kesehatan untuk mendiagnosis orang yang terinfeksi HIV tanpa gejala.<sup>40</sup>

Risiko penularan infeksi pada petugas gigi tergantung pada tugas dan wilayah kerjanya. Kategori risikonya adalah sebagai berikut : 1) kategori I : tugas yang melibatkan pajanan terhadap darah, cairan tubuh atau jaringan seperti dalam prosedur yang dilakukan oleh dokter gigi, perawat gigi, dan asisten; 2) kategori II : tugas yang tidak melibatkan pajanan rutin terhadap darah, cairan tubuh atau jaringan seperti pada staf pendukung yang terlibat dalam pembersihan petugas klinik atau laboratorium yang terlibat dalam penanganan instrumen dan cetakan; serta kategori III: tugas-tugas yang tidak melibatkan paparan darah, cairan tubuh atau jaringan sama sekali. Misalnya, resepsionis atau staf administrasi di kantor gigi. Semua staf gigi yang termasuk dalam kategori I dan kategori II diinstruksikan melakukan melakukan imunisasi untuk melindungi diri mereka sendiri dan pasien mereka.<sup>1,21</sup> 44% dari dokter gigi yang disurvei menganggap HIV sebagai penyakit menular yang paling mengkhawatirkan, 41% menganggap HBV sebagai penyakit menular paling serius. Namun, risiko tertular HBV dilaporkan jauh lebih besar daripada risiko HIV di antara ahli anestesi gigi non-imun dan risiko kematian akibat infeksi HBV lebih besar daripada risiko HIV.<sup>31</sup> Di seluruh dunia sekitar 300-400 juta orang adalah pembawa hepatitis B kronis. Untuk mencegah virus Hepatitis B perlu dilakukan vaksinasi melawan HBV. Imunisasi HBV (71,6%) hampir sebanding dengan hasil terbaru di Inggris (86% diimunisasi).<sup>31</sup> Imunisasi memberikan lapisan perlindungan tambahan terhadap penularan patogen tertentu dari pasien ke dokter gigi.<sup>5</sup>

Upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dalam perawatan gigi dan mulut perlu melakukan identifikasi tindakan gigi yang berisiko menyebabkan infeksi atau tidak. Tindakan yang

bersifat invasif sangat rentan terhadap penularan infeksi karena dalam tindakan perawatan tersebut kontak dengan saliva (air liur) dan darah pasien.<sup>23,24</sup> Selain itu juga perlu mengidentifikasi perawatan gigi dan mulut berdasar kebutuhan mendesak pasien dan berfokus pada penatalaksanaannya dengan prosedur invasif minimal, kategorisasi perawatan gigi menurut urgensi perawatan yang diperlukan dan risiko serta manfaat yang terkait dengan setiap perawatan, mengidentifikasi perawatan gigi yang diperlukan untuk setiap pasien dan risiko serta manfaat yang terkait dengan perawatan itu.<sup>29,30</sup>

Dalam perawatan gigi dan mulut perlu dipertimbangkan pedoman perawatan gigi dan mulut mulai dari sebelum perawatan, saat perawatan dan setelah perawatan.<sup>32</sup> Sebelum melakukan perawatan gigi dan mulut perlu menggunakan rubber dam dengan tujuan untuk meminimalisir saliva dan mencegah transmisi partikel mikroorganisme yang terkandung dalam aerosol saat preparasi dengan handpiece dan menggunakan ultrasonic scaler.<sup>41</sup> Efektivitas rubber dam dalam mencegah penularan mikroorganisme sebesar 95% – 99%.<sup>32,42</sup> Penggunaan antimicrobial mouthrinse untuk pasien juga penting dilakukan sebelum perawatan gigi yang bertujuan untuk mencegah penyebaran agen infeksius penyebab penyakit yang dapat menyebar melalui droplet dan aerosol ketika perawatan gigi dan mulut.<sup>43</sup> Personal protective equipment (PPE) atau yang dikenal sebagai alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh tenaga kesehatan setiap hari untuk melindungi diri mereka sendiri, pasien dan orang lain saat melakukan tindakan medis. APD ini dapat melindungi tenaga kesehatan dari segala potensi mikroorganisme atau bahan toksik yang digunakan dalam bidang kedokteran maupun kedokteran gigi.<sup>22,44</sup> Selama perawatan gigi dan mulut perlu menggunakan vacuum aerosol dan

melakukan manajemen limbah selama perawatan. Penggunaan vacuum aerosol dapat mengurangi kontaminasi aerosol yang mengandung agen mikroba.<sup>45</sup> Semua limbah yang terkontaminasi darah harus dibuang ke kantong sampah berwarna merah dan kantong sampah berwarna merah harus ditutup rapat, hal ini perlu dilakukan karena limbah dari fasilitas kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan risiko penularan infeksi.<sup>3</sup> Setelah selesai perawatan gigi dan mulut penting untuk melakukan sterilisasi dan disinfeksi alat dan ruang praktik. Sterilisasi bur dengan autoclave mampu 100% menghilangkan kontaminasi mikroorganisme dibanding dengan alkohol 70% yang mampu menghilangkan kontaminasi mikroorganisme 93,3%.<sup>26</sup> Disinfeksi digunakan pada benda mati dapat menghancurkan sel-sel mikroorganisme penyebab infeksi.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Tujuan utama dari beberapa artikel adalah bahwa pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi dalam perawatan gigi dan mulut adalah sangat diperlukan. Kecenderungan dan tingginya risiko dokter gigi terinfeksi penyakit menular mendorong perhatian dari berbagai pihak terkait untuk mengatasinya. Beberapa kasus dalam literatur menunjukkan pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Beberapa pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi sebelumnya sudah ada, tetapi belum menyeluruh atau komprehensif. Seiring bertambahnya kasus penyakit infeksi saat ini, maka perlu membuat pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif yang mencegah terjadinya penularan agen infeksius antara tenaga kesehatan terhadap pasien dan sebaliknya.



**UCAPAN TERIMA KASIH**

18  
Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung dalam penulisan artikel ini yaitu dosen pembimbing dan segenap civitas Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro serta Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. M.Greenwood JGM. General Medicine and Surgery for Dental Practitioners: Infections and Infection Control 19. 2019;221–33. Available from: [https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-3-319-97737-9\\_19](https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-3-319-97737-9_19)
2. Panesar, SS., Stevens, AC., Salvilla, SA., Sheikh A. At a Glance Keselamatan Pasien dan Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan. Erlangga; 2017. 58–60 p.
3. Sarhan A. Transmission and Prevention of Microbial Infection in Dental Healthcare Settings. 2020;(June).
4. Volgenant CMC, Soet JJ De. Cross-transmission in the Dental Office : Does This Make You Ill ? 2018;221–8.
5. Abbas AK et al. Hepatitis B Virus among Dental Clinic Workers and the Risk Factors Contributing for its Infection. Online J Dent Oral Heal. 2018;1(2):6–11.
6. Al-Kebsi AM. Sero-Prevalence of Hepatitis C Virus Among Dental Clinic Workers in Sana'a City- Yemen and the Risk Factors Contributing for Its Infection. Univers J Pharm Res. 2017;2(5):28–33.
7. Hoshiyari N, Allahgholipour Z, Ahanjan M, Moosazadeh M. Evaluation of Bacterial Contamination in Clinical Environment of Sari Dental School in 2018. 2018;
8. Valeriani F, Protano C, Gianfranceschi G, Cozza P, Campanella V, Liguori G, et al. Infection control in healthcare settings : perspectives for mfdNA analysis in monitoring sanitation procedures. BMC Infect Dis [Internet]. 2016;1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12879-016-1714-9>
9. Kobza J, Pastuszka JS, Br E. Do exposures to aerosols pose a risk to dental professionals ? 2018;(June):454–8.
10. Aslam MRA, Suryawati C, Agushyvana F. Importance of Prevention and Control of Coronavirus Disease (Covid-19) in Dental and Oral Hospital. J Ilmu Kesehat Masy. 2020;11(2):89–100.
11. Farahat TM, Hegazy N, Mohammed MA. The Assessment of Infection Control Measures in Dental Clinics Primary Health Care , Bilqas , Dakahlia. 2020;81(October):1621–7.
12. Shah AF, Baba IA. Knowledge and practices of infection control procedures in a Government Dental College setting ARTICLE INFO : 2016;4(4):364–7.
13. Yadav BK, Rai AK, Agarwal S, Yadav B. Assessment of infection control practice in private dental hospital Original Research Article Assessment of infection control practice in private dental hospital. 2017;(October).
14. Ayub, K., Durrani, OK., Shakeel, M., Qureshi K. An audit of infection control in a tertiary care dental 00 hospital. POJ. 2019;11(1):33–8.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2012. 30–31 p.
16. Kemenkes. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. 2017;(857).
17. Cumbo E, Gallina G, Messina P, Scardina GA. Alternative methods of sterilization in dental practices against COVID-19. Int J Environ Res Public Health. 2020;17(16):1–14.
18. Odeh ND, Babkair H, Abu-Hammad S, Borzangy S, Abu-Hammad A, Abu-Hammad O. COVID-19: Present and future challenges for dental practice. Int J Environ Res Public Health. 2020;17(9).
19. Fredy Mardiyantoro, Dyah Nawang Palupi Pratamawati, Diena Fuadiyah, drg., M.Si., Lukman Hakim Hidayat, Edina Hartami, Fariyah Septina AS. Dasar-Dasar Keselamatan Pasien pada Praktik Dokter Gigi. Universitas Brawijaya Press; 2019. 1–22 p.
20. Merza MA, Selivany BJ, Rashed M, Aldoski N. Prevalence of Hepatitis B and C Viruses among Patients Who Underwent Dental Interventions in a Dental Care Units at College of Dentistry , Duhok , Prevalence of Hepatitis B and C Viruses among Patients Who Underwent Dental Interventions in a Dental Care U. 2017;(November):0–4.
21. Mulyanti, Sri., Putri M. Pengendalian Infeksi Silang di Klinik Gigi. Buku Kedokteran EGC; 2019. 2–267 p.
22. Shah AH, Wyne AH. Cross Infection Control In Dentistry : A Review. Pakistan Oral Dent J. 2010;30(December):168–74.
23. Lumunon NP, Wowor VNS, Pangemanan DHC. Pencegahan dan Pengendalian

- Infeksi Silang pada Tindakan Ekstraksi Gigi di Poli Gigi Puskesmas Kakaskasen Tomohon. e-GIGI. 2019;7(1):34–43.
24. Ramadhani WR, Kepel BJ, Parengkuan WG. Tindakan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Pada Perawatan Periodonsia Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Pspdg Fk Unsrat. e-GIGI. 2015;3(2).
  25. Raghunath N, Meenakshi S, Sreeshyla H, Priyanka N. Aerosols in Dental Practice- A Neglected Infectious Vector. Br Microbiol Res J. 2016;14(2):1–8.
  26. Shahdad S, Patel T, Hindocha A, Cagney N, Mueller JD, Seoudi N, et al. The efficacy of an extraoral scavenging device on reduction of splatter contamination during dental aerosol generating procedures: an exploratory study. Br Dent J. 2020;1–10.
  27. Dedy H, Yulianto K, Purwanti N, Utami TW, Dewi AH, Listyarifah D, et al. Dealing with the high-risk potential of COVID-19 cross-infection in dental practice. Maj Kedokt Gigi Indones. 2020;6(1):1–15.
  28. Ali AA, Amin M, Jaffar S, Zaidi A, Baig QALI. PAKISTANI DENTISTS ATTITUDE TOWARDS CHAIRSIDE. 2017;37(2):325–31.
  29. Alharbi A, Alharbi S, Alqaidi S. Guidelines for dental care provision during the COVID-19 pandemic. Saudi Dent J [Internet]. 2020;32(4):181–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.sdentj.2020.04.001>
  30. Diegritz C, Manhart J, Bücher K, Grabein B, Schuierer G, Kühnisch J, et al. A detailed report on the measures taken in the Department of Conservative Dentistry and Periodontology in Munich at the beginning of the COVID-19 outbreak. Clin Oral Investig. 2020;24(8):2931–41.
  31. Hussein LM, Ali SD, Twair AMJ, Ali SD. Evaluation of Infection Control Measures of Iraqi Dentists in Dental Practices. Medico-legal Updat. 2020;20(2):268–73.
  32. Nazir A, Usman N, KIRAN S, ZAHRA T, Khalid H, Akhtar MU. Cross Infection Control in Dental Institutions. Pakistan Oral Dent J [Internet]. 2018;38(4):419. Available from: <https://search.proquest.com/docview/2254777829?accountid=17242>
  33. Bialowska J, Bojar W, Zareba T, Tyski S, Tymczyna-Borowicz B. Microbiological purity of syringes containing composites in the context of cross-infection prevention in dental practices. Curr Issues Pharm Med Sci. 2020;33(2):102–5.
  34. Abraham JP. An In Vitro Study To Compare The Effectiveness Of Decontamination Methods Used For Dental Bur. 2018;5(5).
  35. Bourgeois D, Dussart C, Saliasi I, Laforest L, Tramini P, Carrouel F. Observance of Sterilization Protocol Guideline Procedures of Critical Instruments for Preventing Iatrogenic Transmission of Creutzfeldt-Jakob Disease in Dental Practice in France , 2017. 2017;
  36. Tasya N, Andriany P, Herwanda. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. J Caninus Dent [Internet]. 2016;1(4):54–62. Available from: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/download/1663/866>
  37. Manek O. Analysis Of Hospital Health Care, Health Facilities Level I Of BPJS Patients Satisfaction In Sikumana Public Health Centre Kupang. J Qual Public Heal. 2020;3(2):544–52.
  38. Alwehaibi M et al. Awareness and compliance of dental students and interns toward infection control at Riyadh Elm University. 2019;14:1–6.
  39. Dagher J, Sfeir C, Abdallah A, Majzoub Z. Infection Control Measures in Private Dental Clinics in Lebanon. Int J Dent. 2017;2017.
  40. Id RC, Leung SJ, Abel SN, Hatton MN, Ren Y, Seiver J, et al. HIV screening in the dental setting in New York State. 2020; Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0231638>
  41. Peng X, Xu X, Li Y, Cheng L, Zhou X, Ren B. Transmission routes of 2019-nCoV and controls in dental practice. Int J Oral Sci [Internet]. 2020;12(1):1–6. Available from: <http://dx.doi.org/10.1038/s41368-020-0075-9>
  42. Patil S, Moafa IH, Bhandi S, Jafer MA, Khan SS, Khan S, et al. Disease-a-Month Dental care and personal protective measures for dentists and non-dental health care workers. Disease-a-Month [Internet]. 2020;(xxxx):101056. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.disamonth.2020.101056>
  43. Bidra AS, Pelletier JS, Westover JB, Frank S, Brown SM, Tessema B. Comparison of In Vitro Inactivation of SARS CoV-2 with Hydrogen Peroxide and Povidone-Iodine Oral Antiseptic Rinses. J Prosthodont. 2020;29(7):599–603.
  44. Hargreaves KM. Journal of Endodontics. J Endod. 2009;35(7):A5–7.
  45. S KN, Eachempati P, Paisi M, Nasser M, Sivaramkrishnan G, Jh V. dental procedures for preventing infectious diseases ( Review ). 2020;

# Importance Of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis And Treatment Procedures In Dental Practice

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 [jurnal.pdgi.or.id](http://jurnal.pdgi.or.id) Internet Source 2%

2 [kpra.wordpress.com](http://kpra.wordpress.com) Internet Source 2%

3 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) Internet Source 2%

4 [docobook.com](http://docobook.com) Internet Source 1%

5 [repository.moestopo.ac.id](http://repository.moestopo.ac.id) Internet Source 1%

6 [repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id) Internet Source 1%

7 [ejournal.fkm.unsri.ac.id](http://ejournal.fkm.unsri.ac.id) Internet Source 1%

8 [fildzahzharfaa.wordpress.com](http://fildzahzharfaa.wordpress.com) Internet Source 1%

[galihendradita.files.wordpress.com](http://galihendradita.files.wordpress.com)

9	Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
12	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
13	manajemenrumahsakit.net Internet Source	<1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
15	Wahyuni R. Ramadhani, Billy J. Kepel, Wulan G. Parengkuan. "TINDAKAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI PADA PERAWATAN PERIODONSIA DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT PSPDG FK UNSRAT", e-GIGI, 2015 Publication	<1 %
16	adoc.pub Internet Source	<1 %
17	www.ilmkidunya.com Internet Source	<1 %
18	ejournal.sumbarprov.go.id Internet Source	<1 %

19

Wahyu Widyanoro, Nurjazuli Nurjazuli, Yusniar Hanani. "Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Berbasis Masyarakat di Indonesia: Systematic Review", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

<1 %

20

Amin Tohari, Byba Melda Suhita, Siti Farida Noor Laela. "The Implementation Of PPI Policy Toward Service in The Public Health Center Berbek Nganjuk Regency", Journal for Quality in Public Health, 2020

Publication

<1 %

21

Desi Andriyani. "Penyuluhan dan Pemeriksaan Gigi dan Mulut di SDN Sidosari Lampung Selatan", Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2018

Publication

<1 %

22

Ervon Veriza, Hendry Boy. "Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Autisme", Faletahan Health Journal, 2018

Publication

<1 %

23

[etd.repository.ugm.ac.id](http://etd.repository.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

25

Internet Source

<1 %

26

[vdokumen.com](http://vdokumen.com)

Internet Source

<1 %

27

[rumahdaunmuda.blogspot.com](http://rumahdaunmuda.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

28

Nur Fadhilah Arifin, Sarahfin Aslan, Yusrini Selviani, Andy Fairuz, Fadil Abdillah Arifin, Hilyah Hilyah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter Gigi Muda dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSIGM UMI Tahun 2018", *Sinnun Maxillofacial Journal*, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Importance Of Infection Control Through Screening, Inspection, Problem Analysis And Treatment Procedures In Dental Practice

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---